

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan komoditi hasil perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi dalam kegiatan perekonomian di negara Indonesia dan juga berperan penting sebagai sumber devisa negara. Selain itu kopi juga merupakan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia. Pengembangan kopi secara nasional berdampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat. Pada tahun 2020-2022 mengalami pergeseran naik turun yaitu pada tahun 2020 memproduksi kopi sebesar 762,38 ribu ton dan naik menjadi 786,19 ribu ton pada tahun 2021 atau meningkat sebanyak 3,12 %. Untuk tahun 2022 hasil produksi tanaman kopi turun hingga 774,96 ribu ton atau turun hingga 1,43%. Produksi kopi perkebunan besar (PB) tertinggi di provinsi Jawa Timur dengan produksi mencapai total 3,39 ribu ton atau 85,15% dari total produksi kopi perkebunan besar (PB) Indonesia. Sedangkan produksi kopi perkebunan rakyat (PR) terbesar terdapat di Provinsi Sumatera Selatan dengan produksi mencapai 208,04 ribu ton atau sekitar 26,98% (BPS, 2022).

Di Indonesia sendiri terdapat tiga jenis kopi yaitu kopi robusta, arabica, dan liberica yang dimana dari beberapa jenis kopi tersebut yang sering ditanam oleh para petani ialah kopi dengan jenis robusta karena kopi robusta sendiri memiliki produktivitas yang lumayan cukup tinggi dari pada kopi jenis arabica maupun liberica (Nugroho dkk., 2022). Sering ditanam para petani karena kopi robusta sendiri mudah untuk dibudidayakan dan tidak terlalu sulit (Risandewi, 2013).

Selain produktivitasnya yang lumayan cukup tinggi dan mudah dalam hal perawatannya kopi jenis robusta juga mempunyai keunggulan dalam menunjang nilai strategis dalam rangka pemberdayaan suatu ekonomi yang ada didalam rakyat (Azmi dan Handriatni, 2019). Pada saat awal abad ke-20 kopi jenis robusta (*Coffea Canephora var. Robusta*) mulai dibudidayakan hingga saat ini rata-rata perkebunan kopi yang ada pada negara Indonesia didominasi oleh kopi jenis robusta yang dimana dibudidayakan secara massal terutama pada provinsi Jawa dan Sumatra (Budihardjo, 2020). Kopi jenis robusta ini biasanya ditanam pada ketinggian 200-800 mdpl dan juga tidak mudah untuk terserang oleh hama daya tahan kopi jenis

robusta ini sangatlah baik karena dibantu oleh kandungan yaitu kafeinya yang tinggi sebagai toksin hama (Martauli, 2018).

Tanaman kopi perlu dilakukan pemeliharaan untuk menjaga agar tanaman kopi tetap terjaga kesehatannya pemeliharaan tanaman kopi biasanya dilakukan seperti pemangkasan. Pemangkasan sendiri merupakan salah satu contoh proses dalam budidaya tanaman kopi untuk menjaga kesehatan tanaman kopi serta nantinya dapat menentukan percabangan pohon kopi yang ideal yang berguna untuk tempat tumbuhnya buah kopi yang bermutu baik. Tujuan dilakukannya pemangkasan ialah untuk membuang cabang-cabang yang tidak lagi produktif, membentuk pohon yang sehat untuk memudahkan ketika pemanenan, dan juga sebagai perbaikan bentuk pohon atau mahkota tanaman kopi untuk menjaga kestabilan produksi dan juga meningkatkan kualitas produksi tanaman kopi tersebut. Diantaranya yaitu pemangkasan batang ganda yang dimana pemangkasan batang ganda yaitu sistem pemangkasan pada kopi yang bertujuan untuk menghasilkan tanaman kopi dengan jumlah batang batang utama/batang pokok yang lebih dari satu, pemangkasan batang ganda terdapat beberapa metode yaitu diantara metode hawaii, metode beumond fukunaga dan metode ijen pruning system (Yuliasmara, 2016). Didalam pemangkasan sendiri ada 3 pemangkasan yang sering dilakukan diantaranya yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan dan pemangkasan rejuvinasi (Subantoro, 2019).

Selain pemeliharaan pemangkasan yang dapat mempengaruhi produktivitas dari tanaman kopi, iklim yang ada pada sekitar tanaman kopi tersebut juga dapat mempengaruhi pertumbuhan pada tanaman kopi diantaranya yaitu suhu dan kelembapan (Widiyani, 2021). Kelembapan merupakan suatu komponen unsur iklim mikro yang dimana dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan pada tanaman. Kelembapan sendiri dapat mempengaruhi proses metabolisme pada tanaman ketika kelembapan tersebut tinggi dapat menurunkan produksi alkaloid yang ada dalam biji kopi (Putri, 2022). Selain itu suhu adalah unsur iklim yang juga cukup berpengaruh pada pertumbuhan tanaman kopi yaitu pada kinerja berbagai enzim dalam tanaman untuk mendukung proses fotosintesis. Kenaikan suhu pada lingkungan kopi sendiri umumnya diiringi dengan adanya tingkat serangan berbagai jenis hama dan penyakit pada tanaman kopi (Mulato, 2024).

Dan Jika kelembapan dan suhu tidak sesuai dengan kriteria pada tanaman kopi akan bisa mengakibatkan timbulnya suatu gejala penyakit ataupun virus yang nantinya gejala penyakit dan virus tersebut bisa menyerang tanaman dan akan berpengaruh pada pertumbuhan pada tanaman kopi (Taufik dkk., 2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh suhu dan kelembapan terhadap pertumbuhan vegetatif batang ganda dari hasil rejuvinasi tanaman kopi robusta pada klon BP 234 dan BP 409?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan tugas akhir ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui pengaruh suhu dan kelembapan terhadap pertumbuhan vegetatif batang ganda hasil rejuvinasi tanaman kopi robusta

## **1.4 Manfaat**

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengaruh dari kelembapan terhadap pertumbuhan vegetatif batang ganda klon BP 234 dan BP 409 pada hasil pemangkasan rejuvinasi tanaman kopi robusta.

b. Bagi masyarakat

Sebagai referensi pada petani khususnya petani kopi mengenai tentang pengaruh dari kelembapan pada pertumbuhan vegetatif batang ganda klon BP 234 dan BP 409 tanaman kopi robusta hasil dari pemangkasan rejuvinasi.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi pembelajaran dan landasan teori bagi pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.